BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Profil Madrasah⁵¹

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun lalu yang dialihfungsikan menjadi MAN pada tahun 1990 yang berlokasi di Jl. Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jalan Pramuka KM 6 RT 20 No.28 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas tanah 18.172 m² dan keliling 591 m².

Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model kawasan Kalimantan Selatan. MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai akreditasi A (sangat baik/unggul) berdasarkan SK. Akreditasi Nomor A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2005. Pada tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin juga menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup.

Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Kementerian Agama RI, pada saat Departemen Agama RI.

⁵¹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin tahun 2012

2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai yang Dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-nilai yang Dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- 1) Aqidah Islam, *Ahklaqul Karimah*, dan Nilai Ilmiah
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan
- 3) Mandiri, Hemat, dan Bertanggung Jawab
- 4) Sederhana dan Kreatif

3. Periodesasi Kepimpinan

Yang Pernah menjabat Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin beserta masa jabatannya, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 1. Data Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Mulkani	1985-1992
2	Drs. H. Haberi, B	1992-1998
3.	Drs. H. M. Nurdin. U	1998-1999 (hanya 11 bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1999-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013
8.	Dra. H. Halimatussa'diyah, M.Pd	2013-sekarang

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 978. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah setempat, namun ada juga yang berasal dari luar wilayah. Adapun Latar belakang peserta didik bermacam-macam, tidak hanya berasal dari Mts, saja tetapi juga berasal dari lulusan SMP, baik yang swasta maupun negeri. Sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. 2. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Lokal
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
X	116	161	277	8
XI	139	190	329	9
XII	131	211	261	11
Jumlah	386	562	948	28

5. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Guru dan karyawan di MAN 2 Model terlihat sudah memadai untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik. Terlihat dari banyaknya jumlahnya serta kualitas dari latar belakang pendidikannya.

Tabel 4. 3. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1	S2
I	Tenaga Pendidik						
	1. Guru PNS/Diperbantukan	16	32	48	-	38	10
	2. Guru Honorer	9	10	19	5	14	-
	3. Guru PNS yang lulus Sertifikasi	16	31	47	-	37	10
	4. Guru Non	-	1	1	-	1	-

	PNS yang lulus Sertifikasi						
	5. Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
II	Tenaga Kependidikan						
	➤ Pegawai TU PNS	1	4	5	3	2	-
	➤ Pegawai TU Honorer	6	2	8	7	1	-

6. Kondisi Bangunan MAN 2 Model Banjarmasin

Gedung MAN 2 Model Banjarmasin berlokasi di Jalan Pramuka RT. 20 No 28 Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Banjarmasin Timur. Bangunan berbentuk huruf O yang terdiri dari beberapa ruangan dengan ukuran-ukuran tertentu.

7. Letak Madrasah Secara Geografis dan Sosiologis

MAN 2 Model Banjarmasin secara geografis terletak sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pramuka.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Sarana prasarana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4. 4. Rincian Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	27
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid	1
7.	Lab. Kimia	1
8.	Lab. Fisika	1
9.	Lab. Biologi	1
10.	Lab. Internet/TI	2
11.	Ruang Workhop Ket. Tata Busana	1
12.	Ruang / Bengkel Ket. Elektronik	1
13.	Ruang / Bengkel Ket. Otomotif	1
14.	Ruang Baca	1
15.	Ruang Audio Visual / Multimedia	1
16.	Gedung PPDBB	2
17.	Gedung Serba Guna / Aula	1
18.	Koperasi Guru / Peserta didik	1
19.	Kantin Madrasah	4
20.	Ruang Osis	1
21.	Ruang PMR/UKS	1

22.	Ruang Pramuka	1
23.	Parkir Kendaraan Guru	1
24.	Parkir Kendaraan Peserta Didik	3
25.	Gudang	1
26.	Ruang Piket	1
27.	Ruang Wakamad	1

B. Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Guru MAN 2 Model Banjarmasin, maka penyusun akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, sebagaimana berikut ini :

1) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah merupakan persepsi guru MAN 2 Model Banjarmasin. Bukan lagi hal yang tabu jika bank syariah dipersepsikan sebagai bank Islam, selain karena penjelasan tentang pengertian bank syariah menurut para ahli bahwa bank syariah merupakan bank beroperasi berdasarkan syariat Islam, faktor lain adalah label syariah yang melekat di bank yang juga berdampak timbulnya persepsi bahwa bank tersebut secara sederhana adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah, Selain itu, faktor lain adalah pelayanannya serta busana yang dipakai oleh pegawai perbankan syariah berdampak timbulnya persepsi bahwa bank tersebut adalah bank syariah. Pernyataan di atas sejalan dengan ungkapan beberapa

mengenai persepsi awal mereka tentang bank syariah. Di bawah ini merupakan penuturan Bapak Rahmad, S. Pd. I selaku guru yang mengajar di bidang Bahasa Arab dan Ilmu Kalam di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai bank syariah: “Bank syariah yaitu bank yang dikembangkan yang menangani masalah-masalah perbankan berdasarkan syariat- syariat Islam”

Berdasarkan penuturan Pak Rahmad di atas senada dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Drs. Muhammad Faruq, M. Sc selaku guru matematika di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai perbankan syariah, berikut ini merupakan hasil wawancaranya: “Kalau menurut pandangan saya secara sederhana bank yang berdasarkan prinsip syariah”

Berdasarkan penuturan Pak Faruq di atas peneliti memahami bahwa beliau berpersepsi bahwa bank syariah secara sederhana merupakan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian Drs Muhammad Sayuti, S. Pd salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengungkapkan persepsi yang sama mengenai bank syariah berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Kalau pandangan saya bank syariah itu bank yang kiblatnya lebih ke syariah.”

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara di atas peneliti memahami bahwa persepsi bank syariah menurut pandangan Pak Sayuti adalah bank yang kiblatnya mengarah ke syariah Islam. Kemudian hal yang sama pun diungkapkan oleh Ibu Hj. Khairunnisawati, S. Pd salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai bank syariah, berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Bank syariah itu bank yang dalam usahanya itu berdasarkan prinsip syariah”

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas persepsi Ibu Hj. Khairunnisa hampir serupa dengan persepsi yang diutarakan oleh Pak Rahmad dan Pak

Faruq mengenai perbankan syariah. Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh Dra. Hj. Hafifah salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai persepsi awalnya tentang perbankan syariah. Berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Kalau menurut saya sih bank syariah itu bank yang berlandaskan syariat Islam, contohnya bank muamalat dan bank syariah mandiri”

Berdasarkan penuturan Ibu Dra. Hj. Hafifah di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Iriansyah mengenai persepsi perbankan syariah yang dapat kita lihat di bawah ini: “Menurut saya bank syariah itu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah)”

Pernyataan di atas merupakan pernyataan dari Bapak Drs. Iriansyah, M. Pd salah satu guru yang mengajar di bidang Bahasa Inggris. Selanjutnya hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Hj. Desi Rahmawati salah satu guru di MAN 2 model Banjarmasin mengenai bank syariah, Ibu Hj Desi berpersepsi bahwa pelayanan serta busana yang dipakai oleh pegawai perbankan syariah berdampak timbulnya persepsi bahwa bank tersebut adalah bank syariah. Berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Bank syariah itu bank Islam, bukan?” lebih lanjut Ibu Desi berpersepsi “dari segi pelayanan dan serta dari penampilan mereka saja menonjol kalau itu adalah bank syariah”

Ibu Desi di atas memahami bahwa bank syariah menurut persepsinya bank syariah itu adalah bank Islam. Lebih lanjut dia menyatakan karakteristik yang menonjol dari bank syariah bisa itu dilihat dari segi pelayanan dan dari segi penampilan dalam hal ini busana yang mereka kenakan bernuansa Islami.

Berdasarkan hasil perbincangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip

syariah Islam, termasuk dilihat dari aspek pelayanan dan aspek penampilan para pegawai bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah.

2) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Perbedaan dan Persamaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sistem perbankan di Indonesia saat ini telah menganut *dual banking system*. *Dual banking system* atau sistem perbankan ganda (bank konvensional dan bank syariah) merupakan terselenggaranya dua sistem perbankan secara berdampingan. Perbedaan yang mendasar dari *dual banking system*, ini yakni bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsipnya, di mana dalam bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Namun pada kenyataannya banyak orang yang masih belum memahami akan perbedaan dan persamaan kedua sistem perbankan ini.

Adapun hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan bahwa sebagian guru di MAN 2 Model Banjarmasin memahami akan perbedaan dan persamaan kedua sistem perbankan ini. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang ditemui di lapangan seputar perbedaan dan persamaan bank syariah dan bank konvensional menurut beberapa . Berikut ini merupakan hasil cuplikan wawancara peneliti dengan Bapak Faruq:

“Banyak orang beranggapan bunga itu sama dengan bagi hasil akan tetapi, kalau menurut saya itu berbeda karena memang dari awal transaksi kita saja sudah beda, kita menggunakan akad sedangkan bank konvensional tidak, jadi yang serupa tapi tak sama itu kita melihat tidak secara kasat mata bahwa bagi hasil itu dia sama dengan bunga. Lebih lanjut Bapak Faruq mengungkapkan “kalau persamaan bank konvensional dan

bank syariah bersama-sama kita mengharapkan keuntungan dan sama-sama juga menghimpun dan menyalurkan kembali kepada masyarakat”

Berdasarkan pernyataan Bapak Faruq di atas peneliti memahami bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, di mana perbedaannya terletak pada akad, lebih lanjut lagi Bapak Faruq mengungkapkan persamaan kedua sistem perbankan ini bersama-sama mengharapkan keuntungan dan juga yang menjadi persamaan antara keduanya bersama-sama menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Ibu Khairunnisa. Berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya:

“Hal yang membedakan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari prinsipnya. Di bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, sedangkan di bank konvensional menerapkan sistem bunga. Selain itu, Ibu Khairunnisa mengungkapkan juga hal yang menjadi persamaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah kedua sistem perbankan ini bersama-sama menghimpun dana serta menyalurkan kembali dana ke masyarakat dalam bentuk kredit”

Senada dengan pendapat Ibu Khairunnisa di atas, hal yang sama pun diungkapkan oleh Ibu Desi, pada dialog ini Ibu Desi memberikan persepsinya mengenai hal yang menjadi persamaan antara bank syariah dan bank konvensional. Berikut ini merupakan hasil cuplikan wawancaranya:

“Bank syariah dan bank konvensional, kalau menurut saya sih dia serupa tapi tak sama. Maksudnya begini kedua bank ini masih sama-sama lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, cuma yang membedakan itu dilihat dari prinsip masing-masing”

Menyimak pernyataan dari Ibu Desi di atas, peneliti memahami bahwa bank syariah dan bank konvensional menurut pandangannya serupa tapi tak sama. Ibu Desi berpersepsi hal yang menjadi persamaan antara kedua bank ini

adalah kedua perbankan ini sama-sama masih lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya secara umum, yakni menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Selain itu juga Ibu Desi berpersepsi hal yang membedakan antara kedua jenis perbankan terletak pada prinsipnya masing-masing.

Berbeda dengan hal yang diungkapkan oleh para di atas mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, Bapak Tajaruddin, S. Pd melihat perbedaan antara kedua perbankan ini dilihat dari aspek pelayanan serta aspek penampilan yang diberikan kepada setiap nasabah, berikut ini merupakan hasil cuplikan wawancaranya:

“Perbedaan bank syariah dan bank konvensional bisa dilihat dari aspek pelayanannya saja bahkan sampai seragam kantornya dia bernuansa Islami, berbeda dengan bank konvensional lain seperti bank BRI atau bank BTN”. Lebih lanjut Bapak Tajaruddin menyatakan “Kalau bank syariah misalnya bank Muamalat pelayanannya bagus sekali. Setiap saya ke bank pasti diucapkan salam berbeda dengan bank lain (konvensional), begitu juga penampilan para pegawainya. Pegawai bank syariah menggunakan busana muslim yang sopan coba dibandingkan dengan seragam kantor pegawai bank konvensional, mereka menggunakan rok di atas lutut. Menurut saya sih yang membedakan dari sisi penampilan dan pelayanannya”,

Berdasarkan penuturan Bapak Tajaruddin di atas dapat peneliti pahami bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, dilihat dari tutur bahasa dalam melayani nasabah dengan baik kemudian dari segi penampilannya bank syariah lebih menuangkan unsur-unsur Islami di dalamnya berbeda dengan bank konvensional. Selanjutnya hal yang sama yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Faridah Abdullah salah satu guru yang mengajar di bidang Fikih seputar perbedaan dan persamaan bank syariah dan bank konvensional. Berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya:

“Kedua bank itu tetap. Maksudnya mereka komit dengan mereka punya aturan di sana”. Lebih lanjut Ibu Farida menyatakan “Kalau persamaan, saya pikir mereka juga ingin mendapatkan keuntungan sama dengan bank lain (konvensional), cuman yang beda dari caranya mengambil keuntungan itu”.

Maksud dari pernyataan Ibu Farida di atas peneliti memahami bahwa kedua bank dalam hal ini bank konvensional dan bank syariah berbeda antara satu sama lain hanya saja kedua jenis perbankan ini tetap komit dengan aturan yang telah diterapkan. Selain itu, peneliti juga memahami bahwa hal yang menjadi persamaan antara kedua perbankan ini sama-sama ingin mendapatkan profitabilitas atau keuntungan dalam usahanya, akan tetapi caranya yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan di atas peneliti memahami bahwa bank konvensional dan bank syariah dia serupa tapi tak sama, dalam artian yang menjadi perbedaan adalah bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan bank konvensional tidak menerapkan prinsip tersebut. Selanjutnya perbedaan lainnya, yakni pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Selain itu juga hal yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada aspek pelayanannya. Pelayanan bank syariah dan bank konvensional berbeda, pelayanan dalam bank syariah lebih menuangkan unsur Islami, sedangkan bank konvensional pelayanannya bersifat umum saja.

3) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Terhadap Pelayanan Perbankan Syariah

Salah satu poin penting yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah lingkungan kerja serta pelayanan yang islami yang diterapkan di perbankan syariah. Lingkungan kerja islami berupa amanah, jujur, bersikap ramah dan menjadikan nasabah sebagai rekan kerja bukan hanya sebagai debitur dan kreditur yang mengakibatkan timbulnya hubungan antara keduanya. Berikut ini adalah ungkapan beberapa mengenai pandangan mereka tentang lingkungan kerja serta pelayanan yang Islami di perbankan syariah.

Bapak Rahmad mengungkapkan:

“Kalau pelayanannya sih cukup bagus,” kata Bapak Rahmad “Karena kebetulan saya juga pernah mengalami insiden ketika saya mau melakukan penarikan di ATM uangnya tidak keluar tapi saldonya sudah terpotong, lalu saya langsung hubungi pihak bank Muamalat langsung di pusatnya terus diprosesnya kira-kira satu minggu lalu uang saya kembali”

Berdasarkan pernyataan Bapak Rahmad di atas peneliti memahami bahwa pelayanan di bank syariah cukup bagus, kemudian Bapak Rahmad berbagi cerita kepada peneliti bahwa sebelumnya dia pernah mengalami insiden kecil ketika dia mau melakukan penarikan di ATM. Bapak Rahmad bercerita uang yang diambil di mesin ATM tidak keluar padahal saldo tabungannya terpotong, kemudian Bapak Rahmad langsung menghubungi pihak perbankan dan mengajukan keluhannya, seminggu kemudian uang Bapak Rahmad kembali. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahmad di atas, Ibu Khairunnisa berbagi pengalamannya yang sama kepada peneliti. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Di sana itu melayani dengan baik maksudnya datang dengan menegur sapa para nasabah kemudian maksudnya mereka begitu sopan mungkin sudah terlatih ya, kalau di bank syariah itu selamanya disalam “assalamualaikum” (sambil diperagakan mengangkat tangan untuk salam). Lebih lanjut Ibu Khairunnisa menyatakan, “kan kita juga manusia perlu di hargai”.

Ibu Khairunnisa menanggapi dengan bagus pelayanan di bank syariah salah satunya, yaitu pada saat masuk di bank syariah Ibu Khairunnisa disambut dengan salam “*asalamualaikum*” dan Ibu Khairunnisa juga memperagakan tangan untuk memberikan contoh kepada peneliti tentang bagaimana mengangkat tangan untuk salam, seperti yang dilakukan oleh pegawai bank syariah. Lebih lanjut lagi Ibu Khairunnisa mengungkapkan rasa puasnya berinteraksi dengan bank syariah dengan kalimat “kami manusia perlu untuk dihargai”. Selanjutnya menurut pendapat Ibu Marfuah: “Kalau pelayanannya cukup bagus karena orang dari bank syariah yang datang kepada saya, kalau di buka di bank BRI kemarin kami yang mendatangi”

Mendukung pernyataan Ibu Khairunnisa sebelumnya hal yang sama pun diungkapkan oleh Ibu Marfuah mengenai pelayanan di bank syariah. Kemudian Bapak Iriansyah mengungkapkan hal yang sama tentang pelayanan di bank syariah yaitu sebagai berikut: “Saya sebagai nasabah, saya merasa puas dengan pelayanan bank syariah, saya serasa dihargai”

Maksud dari Bapak Iriansyah di atas adalah Bapak Iriansyah merasa puas atas pelayanan yang diberikan bank syariah kepada setiap nasabah, lebih lanjut Bapak Iriansyah mengungkapkan dia merasa dihormati oleh para pegawai bank syariah. lebih lanjut untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi peneliti

menanyakan kepada lain yaitu Ibu Marfuah mengenai pelayanannya di bank syariah. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Pelayanannya bagus” ungkap Ibu Marfuah “Pertama awal masuk saja kita di bank syariah itu sudah kita merasakan kenyamanan bertransaksi, pelayanan dari karyawannya ramah, segala aktivitas dilakukan sering diawali dan di akhiri dengan salam”

Ibu Marfuah mengungkapkan pernyataannya bahwa pelayanan di bank syariah itu bagus. Lebih lanjut Ibu Marfuah mengatakan bahwa awal masuk di bank syariah kita sudah merasakan kenyamanan dalam bertransaksi. Hal ini didukung oleh karyawan perbankan syariah yang ramah kepada setiap nasabah. Ibu Marfuah juga mengungkapkan segala aktivitas yang dilakukan sering diawali dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil perbincangan di atas peneliti dan dalam hal ini masyarakat kampus yang pernah atau sementara menjadi nasabah di bank syariah, mereka menggambarkan sistem kerja khususnya pelayanan di perbankan syariah dari keramahan karyawannya, kesopanan maupun keakraban antara nasabah yang dijadikan sebagai mitra kerja sangat baik.

4) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Tentang Potensi Perkembangan Perbankan Syariah

Keberadaan perbankan syariah saat ini memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan bank syariah lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pertumbuhan aset perbankan nasional. Berdasarkan data dari Bank Indonesia rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 37%, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 32% dan pembiayaan tumbuh 40%. Selain itu, *market share* pembiayaan perbankan

syariah dibanding konvensional, sudah melebihi dari lima persen, tepatnya 5,24%. Melihat hal ini keberadaan perbankan syariah sangat berpotensi, akan tetapi harus perlu dikembangkan lagi.

Di Banjarmasin itu sendiri apabila kita cermati, ada beberapa hal yang mendukung optimisme tumbuh kembang industri perbankan syariah di Banjarmasin, di antaranya adalah faktor jumlah penduduk muslim di Banjarmasin yang besar menjadi potensi nasabah Bank Syariah. Selain itu, juga terdapat faktor lainnya seperti semakin banyak bank-bank konvensional lainnya yang membuka cabang syariahnya, seperti bank Mandiri yang membuka Bank Syariah Mandiri, Bank Mega yang membuka Bank Mega Syariah. Hal ini dapat membuktikan bahwa keberadaan perbankan syariah di Banjarmasin potensinya sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan apa yang dipersepsikan oleh Bapak Rahmad, S. Pd. I mengenai pendapatnya akan potensi perbankan syariah di Banjarmasin. Berikut merupakan cuplikan wawancaranya:

“Menurut saya, sangat berpotensi. Pertama adalah saya berasumsi penduduk kita itu dominan muslim sehingga kita berharap itu justru potensinya bagus sekali dan memang punya potensi, tinggal bagaimana sosialisasinya, sekaligus bagaimana mereka (perbankan syariah) menggaet nasabah, itu saja”

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Rahmad di atas, peneliti memahami bahwa keberadaan perbankan syariah sangat berpotensi. Beliau berasumsi dengan adanya penduduk Banjarmasin yang dominan terdiri dari penduduk mayoritas muslim ini bisa menjadi potensi besar untuk menggaet nasabah bank syariah sebanyak mungkin, tinggal bagaimana dari pihak perbankan khususnya perbankan syariah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh beliau di atas, hal yang

sama pula diungkapkan oleh Pak Muhammad Faruq selaku guru Matematika di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai potensi perbankan syariah, beliau berpendapat: “Potensi bank syariah di Banjarmasin sangat bagus, hanya saja perlu sosialisasi kepada masyarakat mengenai melakukan aktivitas ekonomi secara syariah, termasuk dari untuk menabung di bank syariah”

Jelas dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Faruq di atas, peneliti memahami bahwa menurut beliau potensi untuk keberadaan bank syariah di Banjarmasin sangat bagus hanya saja perlu sosialisasi kepada masyarakat Banjarmasin mengenai melakukan aktivitas ekonomi secara syariah, salah satunya adalah menabung di bank syariah. Sejalan dengan pendapat dari Pak Rahmad dan Pak Faruq di atas, hal yang sama pula diungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Model Banjarmasin, berikut cuplikan wawancaranya:

“Dengan melihat mayoritas penduduknya beragama Islam jadi tentu saja potensi untuk bank-bank syariah sangat besar di Banjarmasin sehingga mungkin pada masa-masa yang akan datang akan banyak lagi bank-bank syariah yang akan muncul selain bank syariah yang sudah ada, yang saya tahu itu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri kan”

Penyataan di atas merupakan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Sayuti salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin. Bapak ini berpendapat bahwa dengan melihat mayoritas penduduk Banjarmasin beragama Islam tentu saja potensi untuk perbankan syariah di Banjarmasin sangat besar. Guru ini berharap di masa yang akan datang akan banyak lagi bank-bank syariah yang akan muncul di Banjarmasin, selain Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Pernyataan Bapak Sayuti di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Desi salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai potensi perbankan syariah, berikut hasil cuplikan wawancara peneliti dengan Ibu Desi:

“Kalau untuk potensi bank syariah, saya pikir untuk perbankan syariah di Banjarmasin cukup berpotensi karena kalau dilihat penduduk di Banjarmasin mayoritasnya Islam kan, kemudian kalau kita lihat minat masyarakat dalam permintaan kredit dalam hal pembiayaan sangat tinggi sekali. Sedangkan bank syariah tidak mengenal sistem bunga, jadi mungkin masyarakat bisa terbantu dan tidak merasa dibebani”

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Desi, peneliti memahami bahwa potensi bank syariah di Banjarmasin cukup berpotensi. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh kunci di atas. Ibu Desi juga mengungkapkan faktor pendukung berpotensi perbankan syariah karena dengan adanya minat masyarakat dalam permintaan kredit sangat tinggi. Jadi, dengan adanya bank syariah bank tanpa bunga masyarakat bisa terbantu dan tidak merasa dibebani apabila melakukan pembiayaan di bank syariah. Senada dengan pernyataan dari para di atas, Ibu Khairunnisa juga mendukung adanya potensi perbankan syariah di Banjarmasin. Dibawah ini merupakan hasil cuplikan wawancaranya:

“Kalau untuk potensi, mungkin di Banjarmasin kemaren kan cuma satu bank. Nah, sekarang sudah hadir bank syariah baru, seperti Bank Mega Syariah ada juga bank Syariah Mandiri berarti ada kenaikan dari segi peningkatan jumlah, berarti dengan begitu ada indikasi bahwa nasabah yang membutuhkan bank syariah itu bertambah”

Maksud dari pernyataan Ibu Khairunnisa di atas peneliti memahami bahwa bank syariah di Banjarmasin sangat berpotensi, mengingat bank syariah pertama adalah Bank Muamalat, kini di Banjarmasin mulai berkembang lagi bank syariah lainnya, seperti Bank Syariah Mandiri Cabang Banjarmasin dan Bank Mega Syariah. Melihat hal ini Ibu Khairunnisa berasumsi kemungkinan besar ada indikasi bahwa nasabah yang membutuhkan bank syariah semakin banyak.

Berdasarkan berbagai pendapat yang diungkapkan oleh di atas, hal berbeda yang diungkapkan oleh Bapak Iriansyah guru Matematika mengenai

potensi perbankan syariah di Banjarmasin. Bapak Iriansyah berpendapat bahwa untuk potensi bank syariah di Banjarmasin masih terlalu dini. Lebih lengkapnya kita dapat menyimak pernyataan yang diungkapkan oleh Iriansyah di bawah ini. Berikut cuplikan wawancaranya: “Potensi perkembangan bank syariah di Banjarmasin menurut saya masih dini. Jadi harus banyak lagi informasi/sosialisasi kepada masyarakat agar lebih berkembang lagi”

Maksud dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Iriansyah di atas peneliti memami potensi perbankan syariah di Banjarmasin menurutnya masih terlalu dini, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan keberadaan bank syariah. Lebih lanjut Bapak Iriansyah mengungkapkan untuk perbankan syariah di Banjarmasin sebaiknya harus lebih bersosialisasi lagi kepada masyarakat adanya perbankan syariah agar ke depannya nanti perbankan syariah ini bisa terus berkembang.

Berbagai pernyataan di atas hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah memersepsikan bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia sangat berpotensi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, di antaranya tingkat permintaan kredit di Indonesia yang cukup tinggi yang menjadi kekuatan untuk keberadaan perbankan syariah dengan cara menggait masyarakat agar menghindari bunga yang ada pada bank konvensional, supaya lebih memilih bank syariah. Faktor lainnya juga adalah penduduk di Indonesia dominan mayoritas muslim, dengan adanya faktor ini kemungkinan besar masyarakat yang akan menjadi nasabah bank syariah akan semakin banyak. Hanya saja untuk pihak perbankan khususnya bank syariah perlu lebih disosialisasikan kepada masyarakat akan hal ini, agar kedepannya nanti bank syariah di Indonesia bisa terus berkembang.

5) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Terhadap Produk yang Ditawarkan oleh Perbankan Syariah

Secara praktik dan teori hal yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari prinsipnya masing-masing, serta perbedaan lainnya dapat kita lihat dalam segi pelayanannya, akan tetapi yang menjadi hal menarik di sini bahwa produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan bank konvensional juga berbeda. Berbicara mengenai produk yang ada di bank syariah dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh dengan produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan konvensional. Banyak sebagian nasabah memilih bank konvensional karena belum memahami secara rinci permainan yang ada dalam bank syariah termasuk produk-produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah.

Adapula nasabah yang memilih menjadi nasabah di bank syariah tidak 100% memahami betul produk-produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah, hampir secara keseluruhan dalam penelitian ini kurang memahami akan produk yang ditawarkan oleh bank syariah sekalipun mereka pernah berkecimpung dalam perbankan syariah dalam artian pernah menjadi nasabah di bank syariah. Sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan sebagian besar menggunakan produk secara umum dalam bank syariah yaitu produk tabungan atau istilah dalam perbankan syariah adalah *wadi'ah* atau titipan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan keseluruhan yang mewakili guru di MAN 2 Model Banjarmasin beranggapan bahwa produk yang ditawarkan oleh bank syariah kurang dipahami oleh mereka. Mereka berasumsi

produk bank konvensional lebih *familiar* dibandingkan dengan produk bank syariah.

Berdasarkan hasil pernyataan dari keseluruhan pada bagian ini peneliti akan menguraikan persepsi dari guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Berikut ini merupakan ungkapan dari Bapak Tajaruddin seputar persepsinya mengenai produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah. Berikut hasil cuplikan wawancaranya:

“Tahu, tapi tidak terlalu paham. Kenapa? Karena saya belum pernah berhubungan dengan itu, saya cuma pernah dengar di televisi dan sebagainya. Lebih lanjut Pak Tajaruddin mengungkapkan “Setahu saya produk yang ditawarkan di bank syariah Banjarmasin banyak, dan menurut saya bagus karena dia bervariasi”

Pernyataan Bapak Tajaruddin di atas dapat peneliti pahami bahwa beliau mengetahui akan produk yang ditawarkan oleh bank syariah di Banjarmasin hanya saja beliau tidak terlalu paham. Lebih lanjut beliau mengungkapkan alasannya tidak terlalu paham karena beliau belum pernah berhubungan dengan bank syariah, beliau juga mengungkapkan pengetahuannya akan produk bank syariah berdasarkan informasi dari media elektronik seperti televisi. Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Faruq selaku guru yang mengajar di bidang Matematika mengenai persepsi beliau terhadap produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah di Banjarmasin, berikut ini merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah, sebagiannya saya paham karena saya pernah menggunakan kredit yang berakadkan murabahah ”

Dari penuturan Pak Faruq di atas peneliti pahami bahwa beliau sebagian paham mengenai produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah. Selanjutnya penuturan Ibu Desi mengenai seputar produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah di Banjarmasin, berikut ini cuplikan wawancaranya: “Kalau soal produk perbankan syariah saya kurang memahami. Saya menjadi nasabah di bank syariah cuma menggunakan produk *wadī’ah*, kalau tidak salah *wadī’ah* itu berupa titipan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Desi di atas dapat peneliti pahami bahwa Ibu Desi belum tahu lebih dalam mengenai produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Lebih lanjut Ibu Desi mengungkapkan bahwa beliau menjadi nasabah di bank syariah menggunakan jasa produk wadiah. Menurut pengetahuannya *wadī’ah* itu berupa titipan. Selanjutnya penuturan Ibu Dra. Hj. Hafifah seputar produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah di Banjarmasin. “Untuk produk saya kurang paham, saya menjadi nasabah bank syariah cuma menggunakan produk *wadī’ah*, untuk lebih jelasnya sepertinya harus perlu disosialisasikan lagi”

Berdasarkan penuturan Ibu Dra. Hj. Hafifah di atas peneliti pahami bahwa Ibu Hafifah belum terlalu paham mengenai produk bank syariah. Lebih lanjut Ibu Hafifah mengungkapkan dia menjadi nasabah di bank syariah hanya menggunakan produk *wadī’ah*. Ibu Hafifah menyarankan agar pihak perbankan menyosialisasikan produk bank mereka kepada masyarakat. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Sayuti mengenai produk yang ditawarkan oleh bank syariah menurut persepsinya. Berikut cuplikan wawancaranya: “Tidak mengetahui.

Selama saya menjadi nasabah tidak ada produk yang ditawarkan cuman jasa asuransi yang ditawarkan”

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Bapak Sayuti di atas peneliti pahami bahwa Bapak Sayuti juga tidak mengetahui akan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Lebih lanjut Bapak Sayuti mengungkapkan bahwa selama dia menjadi nasabah di bank syariah produk yang ditawarkan hanya jasa asuransi. Hal yang berbeda diungkapkan oleh lainnya. Ibu Marfuah mengungkapkan produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah itu sangat bagus dan cukup beragam. Lebih lengkapnya kita simak hasil cuplikan wawancaranya:

“Untuk produk yang ditawarkan oleh bank syariah di Banjarmasin sangat bagus dan cukup beragam dibandingkan produk bank konvensional. Contoh produknya ada giro *wadi>’ah*, tabungan *wadi>’ah* dan tabungan *mud}a>rabah*, dan masih banyak lagi”

Ungkapan dari Ibu Marfuah di atas dapat dipahami bahwa Ibu Marfuah beranggapan untuk produk yang ditawarkan oleh bank syariah di Banjarmasin sangat bagus dan cukup beragam dibandingkan dengan produk yang ada di bank konvensional. Lebih lanjut Ibu Marfuah memberikan contoh produk apa saja yang ditawarkan di bank syariah, seperti Giro *wadī’ah*, tabungan *wadī’ah* dan tabungan *mud}a>rabah*, Kemudian hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Farida mengenai produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Menurut saya sih produk yang ditawarkan oleh bank syariah itu bagus, hanya saja kan masih banyak orang yang belum memahami akan produk itu, kalau kita tahu kan produk yang lebih *familiar* itu kan produknya bank

konvensional kalau di bandingkan bank syariah, jadi harus perlu disosialisasikan”

Ibu Farida menyatakan persepsinya mengenai produk yang ditawarkan bank syariah sangat bagus, hanya saja masih banyak yang belum mengetahui akan produk perbankan syariah. Lebih lanjut Ibu Farida mengungkapkan bahwa produk bank konvensional itu lebih *familiar* dibandingkan produk bank syariah. Oleh karena itu untuk pihak perbankan syariah harus perlu menyosialisasikan lagi kepada masyarakat, agar masyarakat paham akan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Berdasarkan hasil perbincangan peneliti dan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin belum memahami akan produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah. lebih lanjut dari keseluruhan memberikan saran khususnya kepada pihak perbankan dalam hal ini bank syariah perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat. Karena masyarakat merupakan salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan.

6) Persepsi Guru Madrasah Aliyah (MAN) 2 Model Banjarmasin Terhadap Sistem Bagi Hasil (*Profit Sharing*) dalam Perbankan Syariah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, hal yang membedakan bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsipnya. Bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan dalam bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dalam bank syariah atau biasa yang kita kenal dengan *profit sharing* mendapatkan perhatian khusus bagi para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. Hampir keseluruhan dalam penelitian ini

memberikan persepsi positif terhadap sistem bagi hasil yang ada dalam perbankan syariah, sebagian juga pada akhirnya menyadari bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah ternyata lebih aman sekaligus menguntungkan dibandingkan sistem bunga yang terdapat pada lembaga-lembaga keuangan konvensional pada umumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Rahmad, S. Pd. I, guru Bahasa Arab dan Ilmu Kalam di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai sistem bagi hasil yang ada dalam bank syariah: “Menurut saya bagi hasil yang terdapat di bank syariah sangat bagus, justru itu perlu dikembangkan kalau perlu semua bank konvensional beralih menjadi bank syariah”

Menurut pendapat Pak Rahmad di atas peneliti memahami bahwa bagi hasil yang terdapat di bank syariah itu sangat bagus, artinya bagi hasil yang ada dalam bank syariah dapat memberikan keuntungan bagi nasabah dan pihak bank. Lebih lanjut Pak Rahmad selaku salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin menyampaikan bank-bank konvensional yang ada segera beralih menjadi bank syariah. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Faruq selaku guru Matematika di MAN 2 Model Banjarmasin berpendapat bahwa bagi hasil dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah, lebih jelas kita dapat melihat hasil cuplikan wawancara peneliti dengan Pak Faruq di bawah ini:

“Kalau menurut saya bagi hasil dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah”. Lebih lanjut Pak Faruq menyatakan “Itu kan terkait dengan hukum dari riba ya, itu kan sesuai dengan fatwa MUI atas keharaman bunga bank, dari segi psikologis mungkin bisa berpengaruh ketenangan khususnya masyarakat muslim untuk bisa lebih tenang untuk menabung di bank syariah jelas ada pengaruhnya.”

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan Pak Faruq di atas dapat dipahami bahwa bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah lebih memberikan ketenangan pada setiap nasabah jika dibandingkan dengan sistem bunga yang ada pada bank konvensional. Pak Faruq juga menyatakan jika dilihat dari segi psikologis bagi hasil mungkin berpengaruh pada ketenangan pada nasabah, artinya jika dibandingkan dengan bunga yang terdapat di bank konvensional, bunga lebih memberatkan nasabah karena tingkat suku bunga yang semakin lama akan semakin naik, sedangkan bagi hasil yang terdapat di bank syariah dapat memberikan ketenangan artinya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh nasabah akan dibagi sesuai dengan proposinya masing-masing jadi nasabah merasa nyaman dengan adanya sistem bagi hasil selain itu juga nasabah akan terhindar dari riba yang terdapat di bank konvensional. Dari pernyataan Pak Faruq di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah, berikut merupakan hasil cuplikan wawancaranya: “Kalau menurut saya bagi hasil itu sangat baik karena di samping kita tidak memperoleh potongan tiap bulannya, tapi kita justru memperoleh keuntungan dari proses bagi hasil tersebut”.

Cuplikan wawancara di atas merupakan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Sayuti. Bapak ini berpendapat bahwa bagi hasil itu sangat baik dibandingkan dengan bunga sejalan dengan apa yang diungkapkan Pak Faruq di atas. Menurutnya dengan adanya bagi hasil nasabah tidak memperoleh potongan tiap bulannya, tetapi justru memperoleh keuntungan dari proses bagi hasil tersebut. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Sayuti di atas,

hal yang samapun diungkapkan oleh Ibu Khairunnisa mengenai bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah. Berikut hasil cuplikan wawancaranya: “Menurut saya prinsip bagi hasil itu sepertinya dia tidak mempersulit, justru dia meringankan nasabah, kalau bunga baru mempersulit”.

Berdasarkan pernyataan Ibu Khairunnisa di atas peneliti memahami prinsip bagi hasil yang ada dalam bank syariah menurutnya justru dapat meringankan nasabah, apabila dibandingkan dengan bunga justru dapat memperberat nasabah. Selanjutnya lebih lengkap Ibu Khairunnisa menjelaskan skema bagi hasil yang ada dalam perbankan syariah menurut pengetahuannya, berikut penjelasannya:

“Menurut buku yang saya baca, kalau bagi hasil yang ada di bank syariah itu dibagi sesuai proporsi investasinya, untuk proporsi berapa untuk nasabah dan berapa untuk pihak bank itu diatur dalam akad. Misalkan pendapatan nasabah dari hasil usahanya 100 juta, uang 100 juta ini nantinya akan dibagi sesuai nisbah, misalnya 40 60, atau 70 30”

Dari penjelasan Ibu Khairunnisa di atas peneliti memahami skema bagi hasil yang ada dalam bank syariah dibagi sesuai kesepakatan antara nasabah dan pihak bank, kesepakatan ini diatur dalam akad. Misalnya nasabah memperoleh keuntungan dari hasil usahanya sebesar 100 juta rupiah, maka dari hasil keuntungan ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak bank, misalnya nisbahnya 40:60, 40 untuk nasabah dan 60 untuk pihak bank.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bagi hasil atau *profit sharing* merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa bagi hasil yang terdapat dalam bank syariah dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah, karena tidak dibebani bunga seperti yang ada

pada konvensional. Berdasarkan uraian di atas juga peneliti menyimpulkan bahwa prinsip bagi hasil yang ada dalam bank syariah diatur berdasarkan akad atau kesepakatan yang dibuat antara nasabah dan pihak bank.

C. Matriks

Di antara 10 responden, semuanya berpersepsi positif tentang bank syariah bahwa bank syariah adalah bank yang berprinsip syariah atau berdasarkan syariat Islam, akan tetapi 2 responden menambahkan yaitu Ibu desi dan Bapak Tajaruddin bank syariah dapat dilihat juga dari penampilannya. Untuk yang selanjutnya responden berpersepsi tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional dari 10 responden, 8 responden membedakan dalam hal akad, prinsip, sistem, sosialisasi dan lain-lain, sedangkan 1 responden menyatakan ketidaktahuannya dan responden sisanya menyatakan bahwa ada kecenderungan bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Untuk pelayanan beberapa responden menyatakan ketidaktahuannya disebabkan berbagai alasan sedangkan selebihnya responden menyatakan pelayanannya bagus. Untuk masalah produk penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam pemahaman produk masih rendah. Potensi bank syariah untuk yang akan datang kebanyakan responden menjawab berkembang dengan banyak faktor dan syarat. Untuk persepsi responden tentang bagi hasil sangat beragam. Berikut ragam persepsi tersebut akan penulis rangkum dalam bentuk matriks :

NO	Nama	Perbankan Syariah	Perbedaan dengan bank konvensional	Pelayanan bank syariah	Produk bank syariah	Potensi bank syariah	Bagi hasil bank syariah
1.	Rahmad S. Pd.I	Syariat Islam	Hampir sama	Standar	Produknya tidak praktis	Berkembang dengan syarat	Sangat bagus
2.	Drs. Muhammad Faruq M.Sc	Prinsip Syariah	Menerapkan akad	Relatife sama saja	Pengguna produk jual beli murabahah	Berkembang tapi agak sulit	Memberikan ketenangan
3.	Drs. Iriansyah .M. Pd	Hukum Islam dan Bagi Hasil	Tidak begitu tahu	Bagus	Kurang begitu tahu	Masih dini tapi ada harapan maju	Kurang begitu tahu
4.	Hj. Khairunnisawati S. Pd	Prinsip Syariah	Prinsip	Bagus, dari masuk sampai keluar bank	Pengguna produk haji	Berkembang Karena kuantitas	Menguntungkan
5.	Drs. Muhammad Sayuti S. Pd	Kibatnya lebih ke syariah	Ketenangan dan anjuran agama	Pendekatannya lebih alot	Tidak banyak mengetahui	Berkembang Karena kerjasama	Akadnya sesuai dengan fatwa MUI
6.	Dra. Hj. Hoffah	Syariat Islam dan Bagi Hasil	Sistem	Tidak tahu	Produk tidak begitu paham	Berkembang dengan syarat	Kerjasama modal
7.	Dra. Farida Abdullah S. Pd	Berdasarkan fiqh dan syar'i	Bagi hasil dan riba	Tidak begitu tahu	Bagus, tapi tak banyak orang mengetahuinya	Berkembaag dengan syarat	Disesuaikan dengan kaidah fiqh
8.	Marfuah S.Pd	Prinsip syariah	Pemasaran	Tidak begitu tahu	Banyak tahu produk	Tidak mengikuti	Belum merasakan
9.	Tajaruddin S.pd	Bagi Hasil	Sosialisasi	Relatife sama	Tidak paham	Bagus	Tidak tahu
10.	Desi Rahmawati S.pd	Bank Islam dan melihat dari penampilan	Prinsip	Bagus,, cepat dan agamis	Kurang memahami	Berkembang karena kredit dan dominan muslim	Keunggulan bank syariah

D. Analisis Data

Berikut merupakan analisis mengenai persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri(MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap perbankan syariah

1) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah

Persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap perbankan syariah sebagian besar memberikan argumen bahwa bank syariah secara sederhana merupakan bank yang berlandaskan prinsip Islam. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 2, 4 dan 8 (Muhammad Faruq, Khairunnisa, dan Marfuah). Bukan lagi hal yang tabu apabila bank syariah dipersepsikan sebagai bank yang berlandaskan prinsip Islam, selain karena penjelasan tentang pengertian bank syariah menurut para ahli bahwa bank syariah merupakan bank beroperasi berdasarkan syariat Islam ataupun bank yang berorientasi pada bagi hasil. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 1, 3, 5, 6, dan 7 (Rahmad, Iriansyah, Sayuti, Hofifah, dan Farida Abdullah). Selain itu, faktor lainnya adalah pelayanannya serta busana yang dipakai oleh pegawai perbankan syariah berdampak timbulnya persepsi bahwa bank tersebut adalah bank syariah. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 9 dan 10 (Desi).

Hal ini mengingatkan kita kembali apa yang telah diungkapkan oleh beberapa mengenai persepsi mereka terhadap perbankan syariah, untuk memperjelas persepsi bahwa bank syariah secara sederhana bank yang berlandaskan prinsip Islam kita dapat melihat kembali penjelasan dari Pak Muhammad Faruq bahwa menurut pandangan beliau secara sederhana bank

syariah adalah bank yang berlandaskan prinsip syariah. Hal ini didukung oleh beberapa seperti yang satu ini, berikut merupakan cuplikan wawancaranya: “Bank syariah yaitu bank yang dikembangkan yang menangani masalah-masalah perbankan berdasarkan syariat-syariat Islam”

Pernyataan di atas mengingatkan kembali dengan apa yang telah diungkapkan oleh Pak Rahmad, peneliti memahami bahwa persepsi beliau mengenai bank syariah adalah bank yang dikembangkan yang menangani masalah-masalah perbankan berdasarkan syariah Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dipersepsikan oleh Pak Faruq di atas. Akan tetapi Lain hal lagi dengan persepsi yang diungkapkan oleh Ibu Desi terhadap perbankan syariah, wanita ini memberikan persepsi yang berbeda dari lainnya, menurutnya bank syariah itu adalah bank Islam, lebih lanjut dia menyatakan definisi bank syariah apabila dilihat dari karakteristik yang menonjol dari segi pelayanan dan dari segi penampilan dalam hal ini busana yang mereka kenakan bernuansa Islami.

Berdasarkan persepsi dari di atas peneliti dapat melihat terdapat kesamaan dan perbedaan persepsi dari beberapa . Persepsi menurut Pak Faruq dan Pak Rahmad misalnya, hal yang menjadi persamaan persepsi dari kedua ini dipengaruhi oleh ingatan selektif. Hal ini berbeda pendapat dengan apa yang telah dipersepsikan oleh Ibu Desi mengenai bank syariah, seperti telah diuraikan di atas bahwa Ibu Desi menilai bank syariah adalah bank yang berlandaskan syariah Islam dilihat dari segi pelayanan serta segi busana dari pegawai bank syariah. Hal inilah yang menjadi timbulnya perbedaan persepsi antara Pak Faruq dan Pak Rahmad di atas.

Perbedaan persepsi seseorang terletak pada faktor individu masing-masing, sejalan dengan apa yang telah dipersepsikan antara Pak Faruq, Pak Rahmad dan Ibu Desi yakni dalam hal ini perhatian, Walgito menjelaskan perhatian individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek. Sama halnya perbedaan energi dari tiap di atas sehingga perhatian terhadap bank syariah juga berbeda dan hal ini dapat berpengaruh pada persepsi mereka terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan perbedaan pendapat Ibu Desi dan Pak Faruq lebih lanjut Walgito mengungkapkan, menurutnya faktor-faktor timbulnya perbedaan persepsi dikarenakan ada beberapa faktor, antara lain: 1) objek yang dipersepsi, 2) alat indera, 3) syaraf dan susunan syaraf serta perhatian. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Perbedaan dan Persamaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin mengenai perbedaan dan persamaan perbankan syariah sebagian besar memberikan asumsi bahwa bank syariah dan bank konvensional serupa tapi tak sama. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 1 (Rahmad). Menurut persepsi sebagian dari dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada prinsip dari kedua jenis sistem perbankan, dalam artian bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah sedangkan bank konvensional tidak menerapkan prinsip tersebut, selanjutnya perbedaan lainnya yakni pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, selain itu juga hal yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada aspek pelayanannya sedangkan persamaan antara kedua jenis bank ini bersama-sama menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 3, 4, 6, 7, 9, dan 10.

Mengambil pernyataan responden ke 2, yaitu Bapak Faruq peneliti memahami bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional, dimana perbedaannya terletak pada akad, lebih lanjut lagi Bapak Faruq mengungkapkan persamaan kedua sistem perbankan ini bersama-sama mengharapkan keuntungan dan juga yang menjadi persamaan antara keduanya bersama-sama menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Faruq di atas didukung

dengan pendapat yang diungkapkan Ibu Khairunnisa mengenai perbedaan dan persamaan bank syariah.

Ibu Khairunnisa beranggapan bahwa hal yang menjadi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsipnya. Berdasarkan persamaan persepsi ini dipengaruhi oleh faktor perhatian, sejalan dengan apa yang telah diutarakan oleh Walgito, menurutnya faktor yang berperan dalam persepsi adalah perhatian. Lebih lanjut Walgito mengungkapkan untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Lebih lanjut Walgito mengutarakan bahwa perhatian seseorang terhadap objek akan menimbulkan persepsi yang sama apabila mereka sama-sama dalam lingkup objek tersebut. Apabila disinkronkan dengan apa yang telah diungkapkan oleh kedua di atas sejalan dengan pendapatnya Walgito, jika kita lihat Bapak Faruq dan Ibu Khairunnisa merupakan kunci yang secara tidak langsung berhubungan dengan perbankan syariah, disatu sisi Bapak Faruq pernah mengambil kredit melalui koperasi sekolah lalu koperasi sekolah bekerjasama dengan perbankan syariah disisi lain Ibu Khairunnisa pernah menggunakan layanan setoran Haji ONH plus untuk ibunya, jadi wajar kedua ini memberikan persepsi yang sama. Hal ini disebabkan karena kedua ini memiliki perhatian lebih terhadap perbankan syariah.

Berbeda dengan hal yang diungkapkan oleh para di atas mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, Bapak Tajaruddin melihat

perbedaan antara kedua perbankan ini dilihat dari aspek pelayanan dalam hal ini budaya kerja serta aspek penampilan yang diberikan kepada setiap nasabah.

Penuturan Bapak Tajaruddin dapat peneliti pahami bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, dilihat dari tutur bahasa dalam melayani nasabah dengan baik kemudian dari segi penampilannya bank syariah lebih menuangkan unsur-unsur Islami di dalamnya berbeda dengan bank konvensional.

Berdasarkan pernyataan di atas jelas terdapat perbedaan persepsi antara Bapak Tajaruddin, Ibu Khairunnisa dan Bapak Faruq. Persepsi yang diungkapkan oleh Bapak Tajaruddin mengenai perbedaan dan persamaan dilihat dari aspek pelayanannya yang diuraikan sesuai dengan pengalamannya menabung di bank syariah dan jelas hal ini dipengaruhi oleh faktor internal khususnya yang mencakup pengalaman dan ingatan.

Berdasarkan hasil pernyataan para di atas setelah disesuaikan dengan teori-teori persepsi yang relevan kali ini peneliti akan membahas mengenai pernyataan yang diungkapkan oleh mengenai perbedaan dan persamaan bank konvensional dan bank syariah.

Lebih lanjut seperti yang telah diungkapkan beberapa di atas mengenai persamaan bank syariah dan bank konvensional, kedua sistem perbankan ini bersama-sama menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat, persepsi di atas sejalan dengan apa yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwasanya perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

3) Persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Pelayanan Bank Syariah

Persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap pelayanan yang ada dalam bank syariah di tanggapinya secara berbeda oleh keseluruhan responden. Melalui hasil wawancara peneliti dengan sebagian responden, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mereka merasa nyaman dengan lingkungan kerja Islami yang terdapat di perbankan syariah. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 4 dan 10 (Khairunnisa dan Desi).

Gambaran sistem kerja Islami di atas sangatlah jelas bahwa setiap orang yang namanya manusia pasti senang dan nyaman jika kita menghargai mereka, perintah untuk saling menghargai dan berbuat baik sekalipun telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Al.Mumtahannah: 8 yang artinya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (Q.S Al.Mumtahannah: 8).

Satu lagi yang dapat dipahami oleh peneliti tentang bank syariah yaitu sikap saling menghargai dan berlaku adil yang ditunjukkan kepada setiap nasabah sesuai dengan syariat yang terdapat di dalam Alquran, dengan menjalankan syariat tersebut merupakan salah satu nilai tambah tersendiri bank syariah dalam kaca mata para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin.

Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita, karena dalam konteks situasi lingkungan kerja yang terdapat di perbankan

syariah sangatlah berbeda dengan situasi lingkungan kerja yang terdapat di bank konvensional baik itu dari segi pelayanannya, keramahannya, sampai akhirnya merasa dihargai, keadaan itulah yang menarik perhatian mereka untuk mempersepsikan lingkungan kerja di perbankan syariah dengan kata nyaman.

Adapun sebagian responden menjawab pelayanan di bank syariah relative sama dengan bank konvensional. Responden yang berpersepsi demikian adalah responden ke 2, 3, dan 9. Berbeda dengan responden ke 5 yaitu Bapak Sayuti mengungkapkan bahwa pelayanan di bank syariah pendekatannya lebih alot daripada konvensional karena bank syariah masih baru. Selebihnya responden yang lain berpersepsi tidak tahu karena alasan tidak aktif di bank syariah ataupun tidak punya tabungan di bank syariah.

4) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Potensi Perbankan Syariah

Jika kita cermati, ada beberapa hal yang mendukung optimisme tumbuh kembang industri perbankan syariah, diantaranya adalah faktor jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah Bank Syariah. Selain itu juga faktor lainnya seperti semakin banyak bank-bank konvensional lainnya yang membuka cabang syariahnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa keberadaan perbankan syariah potensinya sangat tinggi.

Peneliti memahami bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia sangat berpotensi, beliau berasumsi dengan adanya penduduk Indonesia yang dominan terdiri dari penduduk mayoritas muslim ini bisa menjadi potensi besar untuk menggaet nasabah bank syariah sebanyak mungkin, tinggal bagaimana dari pihak perbankan khususnya perbankan syariah dalam mensosialisasikan

kepada masyarakat. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh beliau di atas, hal yang sama pula diungkapkan oleh Ibu Desi salah satu guru di MAN 2 Model Banjarmasin mengenai potensi perbankan syariah, Ibu Desi berpersepsi bahwa potensi perbankan syariah di Indonesia bukan saja dilihat karena penduduk mayoritas muslim melainkan tingkat permintaan kredit dalam perbankan sangat tinggi, Ibu ini juga berpendapat dengan adanya bank syariah mungkin bisa membantu nasabah agar tidak merasa terbebani dengan bunga yang ada pada bank konvensional.

Pernyataan itu dapat disimpulkan oleh peneliti adalah mempersepsikan bahwa keberadaan perbankan syariah sangat berpotensi, hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor utamanya adalah penduduk di Indonesia dominan mayoritas muslim, dengan adanya faktor ini kemungkinan besar masyarakat yang akan menjadi nasabah bank syariah akan semakin banyak, selain itu juga faktor yang mendukung adanya potensi perbankan syariah di Indonesia karena tingkat permintaan kredit yang cukup tinggi sehingga masyarakat akan merasa tidak terbebani dengan bunga yang ada pada bank konvensional.

Dengan melihat hal ini tumbuh kembang industri bank syariah akan sangat berpotensi karena dengan memanfaatkan situasi ini nasabah akan beralih menggunakan bank syariah, hal ini untuk menghindari sistem bunga yang ada di bank konvensional yang pada kenyataannya justru dapat mempersulit nasabah. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemui oleh peneliti di lapangan melalui hasil wawancara dengan guru MAN 2 Model Banjarmasin, bahwa perbankan syariah mendapatkan perhatian khusus dari para guru MAN 2 Model Banjarmasin, karena dengan adanya prinsip bagi hasil yang ada pada bank syariah dipercaya dapat

mempermudah masyarakat dalam melakukan pembiayaan, selain itu juga dengan adanya bank syariah menjadi solusi dari ketergantungan masyarakat terhadap riba yang ada di bank konvensional.

Berdasarkan penjelasan mengenai persepsi di atas yang menyatakan potensi bank syariah sangat tinggi dipengaruhi oleh perhatian selektif dalam hal ini faktor eksternal.

5) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Produk Bank Syariah

Pernyataan produk bank konvensional lebih *familiar* dibandingkan produk bank syariah merupakan pemahaman yang dapat disimpulkan setelah berdiskusi dengan .

Pernyataan itu jelas bahwa produk yang ada di bank syariah masih kurang *familiar* dalam benak guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak kendala perkembangan perbankan. Kekurangan sosialisasi menyebabkan sebagian mempersepsikan bahwa produk di bank konvensional lebih *familiar* dibandingkan produk di bank syariah.

6) Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Mengenai Sistem Bagi Hasil (*Profit Sharing*) dalam Perbankan Syariah

Profit sharing sebagai karakteristik dasar bank syariah merupakan persepsi dari sebagian . Bank syariah sebagai bank yang merealisasikan sistem Islam, tidak mengenal adanya bunga sebagai cara memperoleh keuntungan dalam usahanya sebagai lembaga keuangan yang berasaskan profit seperti halnya lembaga keuangan lainnya. Bank syariah mempunyai satu ciri khas yaitu penerapan sistem bagi hasil (*Profit sharing*), yang pada akhirnya disadari oleh ternyata lebih aman sekaligus menguntungkan dibandingkan sistem bunga yang terdapat pada lembaga-lembaga keuangan konvensional pada umumnya.

Peneliti memahami bahwa bagi hasil itu dapat memberikan keuntungan dibandingkan dengan bunga yang ada dalam bank konvensional. Apabila kita telaah lebih mendalam terdapat perbedaan persepsi antara kedua ini, akan tetapi kalau kita lihat makna yang tersirat di dalamnya hampir sama. Bapak Rahmad berpersepsi bahwa bagi hasil dalam bank syariah memberikan keuntungan bagi nasabah, sedangkan Pak Faruq memberikan persepsi bahwa bagi hasil dapat memberikan ketenangan pada setiap nasabah.

Berdasarkan persepsi di atas apabila kita hubungkan dengan teori yang relevan jelas sependapat dengan apa yang dijelaskan menurut Walgito mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan persepsi salah satunya adalah objek yang dipersepsi. Lebih lanjut Walgito menjelaskan bahwa objek yang dipersepsi oleh individu yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula akan tetapi kemungkinan besar persepsi yang diungkapkan oleh pemersepsi akan serupa maknanya dengan individu lain. Sama halnya dengan apa yang dipersepsikan Bapak Rahmad dan Pak Faruq di atas kalau dilihat secara kasat mata makna yang tersirat dari persepsi kedua ini

hampir serupa, dilain sisi Pak Faruq berpersepsi bahwa bagi hasil memberikan ketenangan bagi setiap nasabah, pernyataan ini sama artinya bagi hasil memberikan keuntungan untuk nasabah dalam sisi dapat memberikan ketenangan.

Selanjutnya ungkapan pernyataan *Profit sharing* sebagai karakteristik dasar bank syariah yang berdasarkan dengan apa yang telah di utarakan dari beberapa dalam penelitian ini dapat disimpulkan bagi hasil atau *Profit sharing* merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.